

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya, serta untuk mendapatkan data mengenai bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dilakukan siswa, efikasi diri siswa, dan jenis orientasi tujuan siswa. Sehingga data tersebut digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Akuntansi di SMK Tirta Sari Surya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tirta Sari Surya, yang berlokasi di Jl. Nanas I, RT. 15/RW.10, Utan Kayu Utara, Matraman, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13120. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa SMK Tirta Sari Surya merupakan tempat Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) peneliti dan lokasi sekolah mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat dengan mudah untuk melakukan penelitian. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti selama menjalani kegiatan PKM,

seringkali ditemukannya siswa yang melakukan tindakan menyontek, sehingga tepat untuk dijadikan subjek penelitian yang relevan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu terhitung mulai bulan Maret 2017 sampai dengan April 2017, semester genap tahun ajaran 2016/2017. Adapun waktu penelitian tersebut dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat dan efektif oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional antara dua variabel independen dan satu variabel dependen menggunakan jenis data kuantitatif. Metode penelitian survey digunakan dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.⁸⁷ Penggunaan metode tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk memperoleh data terkait hubungan antara efikasi diri dan orientasi tujuan dengan perilaku menyontek siswa.

Pendekatan korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.⁸⁸ Dalam penelitian ini, pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel efikasi diri (X_1) dan orientasi tujuan (X_2) dengan perilaku menyontek (Y). Serta untuk mengetahui derajat

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p.6

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), p.247

keeratan hubungan antar variabel tersebut apabila ditemukan adanya hubungan.

Data kuantitatif adalah data berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).⁸⁹ Dalam penelitian ini, jenis data kuantitatif yang digunakan yaitu diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner atau angket mengenai efikasi diri, orientasi tujuan, dan perilaku menyontek yang kemudian pilihan jawaban dari responden tersebut di berikan skor.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i di SMK Tirta Sari Surya yang berjumlah 647 siswa. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang terdiri dari dua kelas berjumlah 89 siswa.

Adapun dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka digunakan sampel penelitian. Menurut Arikunto, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁹¹ Jumlah sampel dari penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel *Isaac dan Michael*, dengan taraf kesalahan 5%.⁹²

⁸⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p.23

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011) , p.90

⁹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015), p.56

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Op.Cit.*, p.98-99

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s	= Jumlah sampel
N	= Jumlah populasi
λ^2 dengan dk	= 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%
P = Q	= 0,5
d	= 0,05

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, maka dalam penelitian ini diperlukan sampel sebanyak 72 siswa dari jumlah populasi terjangkau sebanyak 89 siswa kelas XI Akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan ketentuan *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁹³ Sedangkan *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.⁹⁴ Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan cara undian atau memilih bilangan dari daftar bilangan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel tersebut dipilih karena lebih memenuhi keterwakilan sampel yang diambil terhadap populasi. Untuk pengambilan sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹³ *Ibid*, p.92

⁹⁴ Riduwan, *Op.Cit.*, p.58

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	XI-Akuntansi 1	45 siswa	$(45:89) \times 72 = 36$ siswa
2	XI-Akuntansi 2	44 siswa	$(44:89) \times 72 = 36$ siswa
Jumlah		89 siswa	72 siswa

Sumber: Diolah peneliti dari data siswa SMK Tirta Sari Surya Jakarta Timur

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden).⁹⁵ Dengan begitu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket yang memuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹⁶ Angket yang digunakan berupa angket tertutup (berstruktur), yaitu yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.⁹⁷ Instrumen kuesioner atau angket tersebut digunakan untuk memperoleh data variabel bebas yaitu efikasi diri (X_1) dan orientasi tujuan (X_2), serta data variabel terikat yaitu perilaku menyontek (Y).

1. Variabel Y (Perilaku Menyontek)

a. Definisi Konseptual

Perilaku menyontek adalah suatu tindak ketidakjujuran yang menggunakan bahan atau bantuan yang tidak diperbolehkan, baik saat

⁹⁵ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), p.55

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Op.Cit.*, p.162

⁹⁷ Riduwan, *Op.Cit.*, p.72

mengerjakan tugas maupun saat berlangsungnya ujian dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

b. Definisi Operasional

Perilaku menyontek diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup empat bentuk perilaku menyontek, yaitu: *independent-planned*, *individualistic-opportunistic*, *social-active*, dan *social-passive*. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel perilaku menyontek siswa. Pengukuran variabel perilaku menyontek dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan. Pemberian skor tersebut dilakukan dengan menggunakan bentuk skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹⁸

Tabel III.2

Skala Penilaian Variabel Perilaku Menyontek (Y)

Pernyataan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Menyontek

Kisi-kisi instrumen perilaku menyontek yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku menyontek, yang kemudian diuji cobakan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Op.Cit., p.107-108

kepada siswa/i yang tidak terpilih dalam sampel dan sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur perilaku menyontek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Varibel Perilaku Menyontek (Y)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Item Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1	<i>Independent-planned</i>	Menyiapkan sendiri catatan atau bahan contekan sebelum ujian berlangsung	1, 15	30	30	1, 15	-	1, 11	-
		Membawa catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan ke dalam ruangan ujian	2, 16	24	-	2, 16	24	2, 12	17
		Menggunakan catatan atau bahan contekan yang telah dipersiapkan	4, 20	10	4	20	10	14	6
2	<i>Individualistic-opportunistic</i>	Melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba dan tidak direncanakan	6, 31	22	6, 22	31	-	23	-
		Melakukan kegiatan menyontek saat adanya kesempatan atau tidak ada guru	8, 29, 34	5	5	8, 29, 34	-	4, 22, 26	-
3	<i>Social-active</i>	Melihat atau meminta jawaban dari teman	9, 21	7, 17	7	9, 21	17	5, 15	13
		Mengambil atau menerima jawaban dari teman	3, 12, 32	26	-	3, 12, 32	26	3, 8, 24	19
		Menyalin jawaban dari teman	11, 23, 28	33	-	11, 23, 28	33	7, 16, 21	25

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Item Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
4	<i>Social-passive</i>	Mebiarkan siswa lain melihat, mengambil, atau menyalin jawabannya	18, 27, 35	13	18	27, 35	13	20, 27	9
		Membantu siswa lain untuk menyontek dan memberi jawaban kepada siswa lain	14, 25	19	19	14, 25	-	10, 18	-
Jumlah			24	11	8 item	21	6	21	6
			35 item			27 item		27 item	

d. Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen perilaku menyontek siswa dimulai dari penyusunan instrumen berbentuk kuesioner atau angket dengan model skala *likert* sebanyak beberapa butir pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator perilaku menyontek. Kemudian, instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa/i yang merupakan sampel uji coba dengan jumlah item pada instrumen sebanyak 35 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan suatu instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir

instrumen dengan skor total.⁹⁹ Berikut rumus yang digunakan untuk pengujian validitas:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang valid untuk $n=37$ adalah $r_{tabel} = 0,325$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada instrumen ujicoba perilaku menyontek, diketahui bahwa dari 35 item pernyataan terdapat 27 item yang valid dan 8 item yang *drop*, dengan persentase valid sebesar 77,14% (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 144). Maka untuk selanjutnya yang digunakan pada instrumen final perilaku menyontek adalah sebanyak 27 item.

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op.Cit., p.129

digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰⁰ Berikut rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk pengujian reliabilitas.¹⁰¹

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Sedangkan varians butir soal itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 = Varians butir

s_t^2 = Varians total

n = Jumlah populasi

$\sum x^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

p.97 ¹⁰⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010),

¹⁰¹ *Ibid.*, p.98

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen ujicoba perilaku menyontek, diketahui bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,912 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 145). Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang sudah valid dan reliabel tersebut, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrumen:

Tabel III.4
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800 - 1.000	Sangat tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

2. Variabel X₁ (Efikasi Diri)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan ataupun penilaian seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan suatu tugas atau tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan berpikir positif dalam melakukan suatu tindakan yang hendak dicapai.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup tiga dimensi efikasi diri, yaitu: *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun

berdasarkan indikator dari variabel efikasi diri. Pengukuran variabel efikasi diri dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan. Pemberian skor tersebut dilakukan dengan menggunakan bentuk skala *likert*, sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Variabel Efikasi Diri (X_1)

Pernyataan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrument efikasi diri yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri, yang kemudian diuji cobakan kepada siswa/i yang tidak terpilih dalam sampel dan sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X_1)

No.	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Item Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1	<i>Magnitude</i>	Penerimaan terhadap tingkat kesulitan tugas	2, 8	6, 15	2, 6	8	15	5	12
		Keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda	1, 5	9, 13	1	5	9, 13	3	6, 10

No.	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Item Uji Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
2	<i>Generality</i>	Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	3, 7	11, 20	-	3, 7	11, 20	1, 4	8, 17
		Keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi situasi tugas yang biasa dilakukan maupun yang belum pernah dilakukan	4, 16, 21	17	-	4, 16, 21	17	2, 13, 18	14
3	<i>Strength</i>	Ketahanan individu dalam melakukan tugas-tugas	10, 19, 24	22	24	10, 19	22	7, 16	19
		Keuletan individu dalam melakukan tugas-tugas	12, 14, 23	18	-	12, 14, 23	18	9, 11, 20	15
Jumlah			15	9	4 item	12	8	12	8
			24 item			20 item		20 item	

d. Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dari penyusunan instrumen berbentuk kuesioner atau angket dengan model skala *likert* sebanyak beberapa butir pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator efikasi diri. Kemudian, instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa/i yang merupakan sampel uji coba dengan jumlah item pada instrumen sebanyak 20 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan suatu instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.¹⁰² Berikut rumus yang digunakan untuk pengujian validitas:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima atau valid untuk $n=37$ adalah $r_{tabel} = 0,325$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada instrumen ujicoba efikasi diri, diketahui bahwa dari 24 item pernyataan terdapat 20 item yang valid dan 4 item yang *drop*, dengan persentase valid sebesar 83,33% (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 153). Maka untuk selanjutnya yang digunakan pada instrumen final adalah sebanyak 20 item.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Loc.Cit

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰³ Berikut rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk pengujian reliabilitas.¹⁰⁴

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Sedangkan varians butir soal itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 = Varians butir

¹⁰³ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.97

¹⁰⁴ *Ibid.*, p.98

s_i^2 = Varians total

n = Jumlah populasi

$\sum x^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen ujicoba efikasi diri, diketahui bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,877 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 154). Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang sudah valid dan reliabel tersebut, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrumen:

Tabel III.7
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800 - 1.000	Sangat tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

3. Variabel X₂ (Orientasi Tujuan)

a. Definisi Konseptual

Orientasi tujuan adalah pola keyakinan tentang tujuan yang digunakan individu dalam melakukan perilaku berprestasi. Orientasi tujuan termasuk alasan dalam mengejar tujuan dan standar yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan ke arah tujuan itu.

b. Definisi Operasional

Orientasi tujuan diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup dua jenis utama orientasi tujuan yaitu: orientasi penguasaan dan orientasi kinerja. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel orientasi tujuan siswa. Pengukuran variabel orientasi tujuan dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan. Pemberian skor tersebut dilakukan dengan menggunakan bentuk skala *likert*, sebagai berikut:

Tabel III.8
Skala Penilaian Variabel Orientasi Tujuan (X₂)

Pernyataan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Orientasi Tujuan

Kisi-kisi instrument orientasi tujuan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi tujuan, yang kemudian diuji cobakan kepada siswa/i yang tidak terpilih dalam sampel dan sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur orientasi tujuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.9
Kisi-kisi Instrumen Varibel Orientasi Tujuan (X₂)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid	Item Uji Final
1	Orientasi Penguasaan	Berfokus pada penguasaan tugas, pemelajaran, pemahaman, peningkatan kemampuan diri	1, 3, 4, 9, 12, 14, 18, 21	4	1, 3, 9, 12, 14, 18, 21	1, 3, 7, 10, 11, 14, 17
		Berfokus pada menghindari kesalahpahaman, menghindari tidak memelajari atau tidak menguasai tugas	5, 7, 19	-	5, 7, 19	4, 6, 15
2	Orientasi Kinerja	Berfokus untuk menjadi unggul pada tugas, nilai akademis terbaik dibandingkan dengan individu lain	2, 6, 8, 11, 13, 16, 17, 23	8, 13, 17	2, 6, 11, 16, 23	2, 5, 9, 13, 18
		Berfokus tidak terlihat bodoh, tidak mendapatkan nilai akademik terburuk dibandingkan dengan individu lain	10, 15, 20, 22	22	10, 15, 20	8, 12, 16
Jumlah			23 item	5 item	18 item	18 item

d. Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen orientasi tujuan siswa dimulai dari penyusunan instrumen berbentuk kuesioner atau angket dengan model skala *likert* sebanyak beberapa butir pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator orientasi tujuan. Kemudian, instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa/i yang merupakan sampel uji coba dengan jumlah item pada instrumen sebanyak 23 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan suatu instrumen. Proses validasi

dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.¹⁰⁵ Berikut rumus yang digunakan untuk pengujian validitas:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima atau valid untuk $n=37$ adalah $r_{tabel} = 0,325$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka uji validitas untuk item dinyatakan tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada instrumen uji coba orientasi tujuan, diketahui bahwa dari 23 item pernyataan terdapat 18 item yang valid dan 5 item yang *drop*, dengan persentase valid sebesar 78,26% (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 160). Maka untuk selanjutnya yang digunakan pada instrumen final orientasi tujuan adalah sebanyak 18 item.

2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Loc. Cit.

valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰⁶ Berikut rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk pengujian reliabilitas:¹⁰⁷

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Sedangkan varians butir soal itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 = Varians butir

s_t^2 = Varians total

n = Jumlah populasi

$\sum x^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

¹⁰⁶ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.97

¹⁰⁷ *Ibid.*, p.98

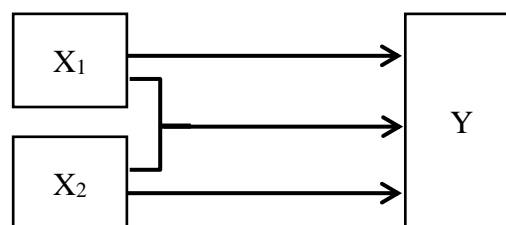
Dari hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen ujicoba orientasi tujuan, diketahui bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,890 (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 161). Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang sudah valid dan reliabel tersebut, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrumen:

Tabel III.10
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 - 1.000	Sangat tinggi
0.600 - 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi yaitu:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1)	= Efikasi Diri
Variabel Bebas (X_2)	= Orientasi Tujuan
Variabel Terikat (Y)	= Perilaku Menyontek
—————→	= Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan statistik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Software Product Moment and Service Solution (SPSS)*. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas ini menggunakan uji *liliefors* dengan $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Rumus uji *liliefors* yaitu sebagai berikut:¹⁰⁸

$$Lo = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

Lo	= Harga Mutlak
F (Z_i)	= Peluang Angka Baku
S (Z_i)	= Proporsi Angka Baku

¹⁰⁸ Sudjana, *Metode Statistika, Edisi 5*, (Bandung: Tarsito, 2002), p.466

Hipotesis Statistik

H_0 = Distribusi galat taksiran regresi Y atas X normal

H_1 = Distribusi galat taksiran regresi Y atas X tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_0 < L_t$, maka H_0 diterima, dan data akan berdistribusi normal.

Dalam hal lainnya H_0 ditolak pada $\alpha = 0,05$.¹⁰⁹

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.¹¹⁰

Dalam uji linearitas, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Hipotesis Statistik

$$H_1 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_0 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear.
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linear

¹⁰⁹ *Ibid.*, p.467

¹¹⁰ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.73

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen (efikasi diri dan orientasi tujuan) dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka terdapat persoalan multikolinearitas antar variabel independen.¹¹¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen (efikasi diri dan orientasi tujuan). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada *output Nonparametric Correlations* dengan menggunakan program SPSS. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.¹¹²

¹¹¹ *Ibid.*, p.81

¹¹² *Ibid.*, p.83-84

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.¹¹³ Berikut adalah bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independen:¹¹⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat (variabel perilaku menyontek)
X ₁ , X ₂	= Variabel bebas (variabel efikasi diri, orientasi tujuan)
a	= Nilai Y, apabila X ₁ = X ₂ = 0
b ₁	= Koefisien regresi untuk X ₁ (nilai peningkatan/penurunan)
b ₂	= Koefisien regresi untuk X ₂ (nilai peningkatan/penurunan)
+/-	= Menunjukkan arah hubungan antara Y dan X ₁ atau X ₂

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁, X₂) secara

¹¹³ *Ibid.*, p.61

¹¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2: Statistik Inferensif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), p.255

bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:¹¹⁵

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:¹¹⁶

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Kriteria pengambilan keputusan pada uji T, yaitu:

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

¹¹⁵ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.67

¹¹⁶ *Ibid.*, p.68.

- 3) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 4) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak.

5. Analisis Koefisien Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.¹¹⁷ Dalam penelitian ini, analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara efikasi diri (X_1) dengan perilaku menyontek (Y), serta keeratan hubungan antara orientasi tujuan (X_2) dengan perilaku menyontek (Y).

Metode yang digunakan dalam analisis korelasi sederhana ini yaitu metode *Product Moment* dari *Pearson*. Koefisien korelasi *Pearson* menggunakan rumus sebagai berikut:¹¹⁸

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

x = Variabel pertama

y = Variabel kedua

n = Jumlah data

Berikut adalah interpretasi koefisien korelasi:¹¹⁹

¹¹⁷ *Ibid.*, p.16.

¹¹⁸ *Loc.Cit.*

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op. Cit.*, p.184

Tabel III.11
Interprestasi Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Dalam penelitian ini, analisis korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara efikasi diri (X₁) dan orientasi tujaun (X₂) secara serentak terhadap perilaku menyontek siswa (Y). Berikut adalah rumus untuk mencari korelasi ganda dengan dua variabel independen:

120

$$R_{y. x_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y. x_1x_2}$ = Korelasi variabel X₁ dengan X₂ secara bersama-sama dengan Y

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X₁ dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X₂ dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X₁ dengan X₂

¹²⁰ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.65

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai R semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen:¹²¹

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

¹²¹ *Ibid.*, p.66